

PERANCANGAN ULANG INTERIOR HOTEL BUMI BANDHAWA DAGO DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS KOTA BANDUNG

Nauval Fatkhul Majid¹, Hendi Anwar² dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
nauvalfatkhul@student.telkomuniversity.ac.id, hendiarch@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Dago merupakan salah satu daerah di Kota Bandung, Jawa Barat yang mempunyai pemandangan asri dan dijadikan pusat destinasi wisata. Sehingga terdapat banyak penginapan yang menyediakan berbagai pelayanan untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Salah satunya yaitu Hotel Bumi Bandhawa mempunyai beragam fasilitas dan lokasinya strategis dekat dengan tempat-tempat wisata budaya yang sangat menarik. Hotel Bumi Bandhawa tidak hanya dijadikan sebagai sarana rekreasi tetapi sarana edukasi lokalitas budaya Kota Bandung terutama oleh kalangan keluarga. Terdapat permasalahan yang ditemukan dalam perancangan Hotel Bumi Bandhawa yaitu fasilitas Hotel kurang beroperasi secara maksimal seperti bangunan yang kusam dan lembab sehingga para pengunjung merasa tidak nyaman. Melalui perancangan interior Hotel Bumi Bandhawa Dago diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan juga dapat menarik minat pengunjung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Dengan menerapkan standar ruang yang sesuai dengan Hotel Bintang 3 dapat meningkatkan perancangan interior, tema yang diterapkan dalam perancangan yaitu *Beautiful Artdeco* yang terkesan mewah elegan, mengangkat identitas budaya Kota Bandung, dan menggunakan pengayaan *dinamica of loyalty*. Hal tersebut dijadikan solusi permasalahan Hotel Bumi Bandhawa supaya memberikan kenyamanan dan dapat memperluas pengetahuan pengunjung mengenai ciri khas budaya Kota Bandung.

Kata kunci: Hotel Bumi Bandhawa Dago, Interior, Pendekatan Lokalitas

Abstract : Dago is a beautiful area in Bandung City, West Java, which is a popular tourist destination. There are many inns in the area that offer a range of services to ensure visitors' comfort. Bumi Bandhawa Hotel is one such inn, offering a variety of facilities and a strategic location near many interesting cultural attractions. Bumi Bandhawa Hotel serves not only as a recreational facility but also as a means of educating the local community of Bandung City, particularly families. However, there are issues with the hotel's design, such as suboptimal facility operations resulting in a dull and humid building, making visitors feel uncomfortable. The interior design of Bumi Bandhawa Dago Hotel aims to address these issues by providing comfort and attracting visitors. Data collection methods include interviews, observations, field studies, documentation, and literature reviews. Applying

space standards according to 3-star hotel guidelines can improve interior design. The design theme is Beautiful Artdeco, which exudes elegant luxury, enhances the cultural identity of Bandung, and utilizes the dynamics of loyalty. This solution addresses the Bumi Bandhawa Hotel problem by providing both comfort and an opportunity for visitors to learn about the cultural characteristics of Bandung.

Keywords: Bumi Bandhawa Dago Hotel, Interior, Locality Approach

PENDAHULUAN

Hotel adalah bentuk pelayanan publik yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang berada dalam perjalanan. Hotel juga merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersil karena disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan, dan minum. Banyak fasilitas yang disediakan hotel contohnya akomodasi, fasilitas rekreasi, hiburan, spa, jogging track, fitness area, golf, tennis, dll. Biasanya berlatar belakang di wilayah yang memiliki pemandangan yang indah dan asri seperti di daerah pegunungan atau daerah pantai. Hotel juga ditujukan untuk berbagai kalangan diantaranya untuk pasangan, keluarga, atau individu.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat hotel berbintang di kota Bandung mengalami peningkatan pada Tingkat Penghunian Kamar (TPK) ; pada tahun 2020 TPK kota Bandung 32,12% kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 36,64%. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Jawa Barat pada Maret 2022 mencapai 41,85 persen kemudian naik 8,03 poin dibandingkan TPK Februari 2022 yang mencapai 33,82 persen. Jumlah itu harus terus bertambah seiring berjalannya waktu. Selain itu, jumlah hotel dan penginapan di Kota Bandung bertambah cukup signifikan di tahun 2022. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencatat sebanyak 90 hotel dan penginapan baru yang mulai beroperasi di Kota Bandung, atau meningkat hampir 30% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perhotelan dan penginapan mulai bangkit lagi pascadua tahun sebelumnya dihantam pandemi

Salah satu daerah yang sering dijadikan tujuan utama yaitu Dago karena

merupakan pusat dari beberapa destinasi wisata seperti pusat kuliner, pusat perbelanjaan, dan destinasi lainnya. Dago juga merupakan kawasan yang memiliki udara sejuk dan di beberapa titik masih memiliki pemandangan alami. Terutama di daerah Dago atas yang masih memiliki *view* pemandangan pegunungan yang asri. Manfaatnya dapat meningkatkan daya tarik dan meningkatkan jumlah kunjungan ke daerah wisata di Bandung sehingga tentu saja dapat berdampak pada keadaan ekonomi di daerah tersebut.

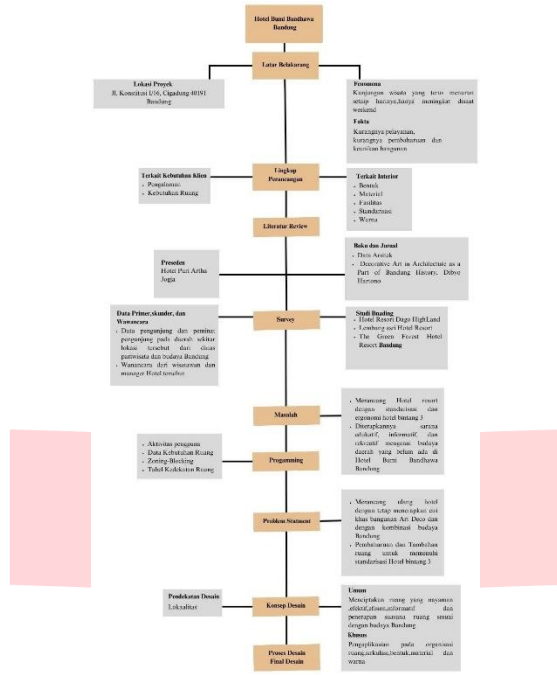
Salah satu hotel di daerah Dago yaitu Hotel Bumi Bandhawa, merupakan hotel yang berlokasi di Jl. Konstitusi I No.16, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40191. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang dituntut untuk mengutamakan fasilitas dan pelayanan kepada tamu. Hotel bintang 3 ini memiliki fasilitas seperti *restaurant*, *car parking*, dan *swimming pool*. Selain dekat dengan pusat kota Bandung Hotel ini juga dekat dengan beberapa wisatabudaya yang dapat di *explore* untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang budaya - budaya yang ada di Kota Bandung. Wisata budaya tersebut yaitu seperti Saung Cepot Cigadung dengan mengenal ragam kerajinan tangan dan seni, Saung Kasep yang merupakan tempat untuk membuat kerajinan tangan, Rumah Batik Komar destinasi tempat untuk menyaksikan dan belajar memproduksi batik, Batik Hasan adalah batik tradisional dan modern dengan sentuhan elegan dari batik Cigadung yang mempunyai keindahan batik hasil karya warga setempat, dan Rumah Budaya Rosyid pengunjung dapat menyelami karya lukisan dan koleksi budaya Sunda. Tidak hanya wisata budaya saja yang dapat dikunjungi di dekat Hotel Bumi Bandhawa tetapi banyak juga wisata alam yang bagus untuk memanjakan mata pengunjung.

Berdasarkan hasil analisis studi lapangan, dapat ditetapkan bahwasanya target market dari perancangan Hotel Bumi Bandhawa merupakan kalangan keluarga yang datang dengan tujuan rekreasi. Dengan melihat pasar yang merupakan kalangan keluarga hotel tidak hanya digunakan sebagai sarana

rekreasi namun hotel bisa digunakan sebagai sarana edukasi terutama edukasi tentang budaya dan lokalitas Kota Bandung. Melihat banyak sarana edukasi seperti rumah budaya, rumah batik, dan saung cepot disekitar lokasi perancangan membuat sarana edukasi yang ada didalam perancangan yaitu edukasi (*non formal*). Sarana edukasi yang dimaksud adalah diterapkannya lokalitas budaya kota Bandung melalui objek pameran (patung, lukisan, dan sebagainya). Hanya saja terdapat beberapa permasalahan yang didapat melalui hasil wawancara pengguna dan hasil *review* yang sudah ada. Hotel ini masih terlihat kurang adanya kenyamanan terhadap pengunjung karena kurangnya pemanfaatan fasilitas di hotel yang kurang beroperasi maksimal. Seperti, bangunan yang kusam dan lembab juga harus diimbangi dengan pemanfaatan energi alami yang ada. Kemudian pemanfaatan penghawaan alami dan pencahayaan alami dan kurangnya kenyamanan terhadap fasilitas hotel dan *furniture* hotel.

Terdapat standarisasi pada hotel yang memerlukan fasilitas bagi penyandang disabilitas, akan tetapi pada hotel Bumi Bandhawa tidak adanya fasilitas penyandang disabilitas. Fasilitas yang dimaksud ialah sarana penghubung (jalan) dari satu bangunan ke bangunan lainnya. Manfaat untuk masyarakat dengan adanya perancangan interior Hotel Bumi Bandhawa Dago diharapkan tercapainya kenyamanan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berlibur ke Kota Bandung. Dengan meningkatnya masyarakat yang berlibur diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan di hotel maupun area sekitar hotel.

Kerangka Pikir Perancangan



METODE PERANCANGAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Hotel Bumi Bandhawa ini adalah:

1. Wawancara dilakukan dengan menanyakan fasilitas apa saja yang ada dan tidak di hotel tersebut, apa saja aktivitas yang dilakukannya dan apa saja permasalahan yang ada di hotel tersebut.
2. Observasi sendiri merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap suatu objek untuk mendapatkan informasi sebenarnya terkait objek tersebut. Observasi dilakukan pada weekend dan weekdays, sambil memerhatikan beberapa hal seperti aktivitas sebenarnya.
3. Studi lapangan dilakukan di Hotel Bumi Bandhawa itu sendiri dan beberapastudi banding seperti Dago *Highland Hotel Resort*, *The Green Hotel Resort* Lembang, *Lembang Asri Hotel Resort*, *Puri Artha Hotel*

Resort Jogja, dan *Hawai Family Hotel Resort* Serang. Dari studi lapangan ini saya mendapatkan informasi tentang suasana ditempat, desain seperti apa yang digunakan, permasalahan apa yang muncul, dan bagaimana aktivitas yang terjadi.

4. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang telah didapat, baik data verbal maupun data visual. Data tersebut berupa gambar yang digunakan untuk mendukung perancangan ini.
5. Studi literatur dari jurnal terdahulu, artikel ilmiah, buku tentang hotel, dan juga peraturan pemerintah mengenai perhotelan. Hotel merupakan sarana akomodasi tempat tinggal sementara bagi para wisatawan yang sedang mengunjungi suatu daerah. Hotel *Resort* biasanya digandrungi oleh kalangan keluarga ataupun pasangan. Hotel *Resort* juga terkadang ada yang bergabung dengan fasilitas lainnya seperti area *playground* di beberapa kasus ada *resort* dengan fasilitas golf, dan lainnya.

HASIL PERANCANGAN

Tema dan Konsep

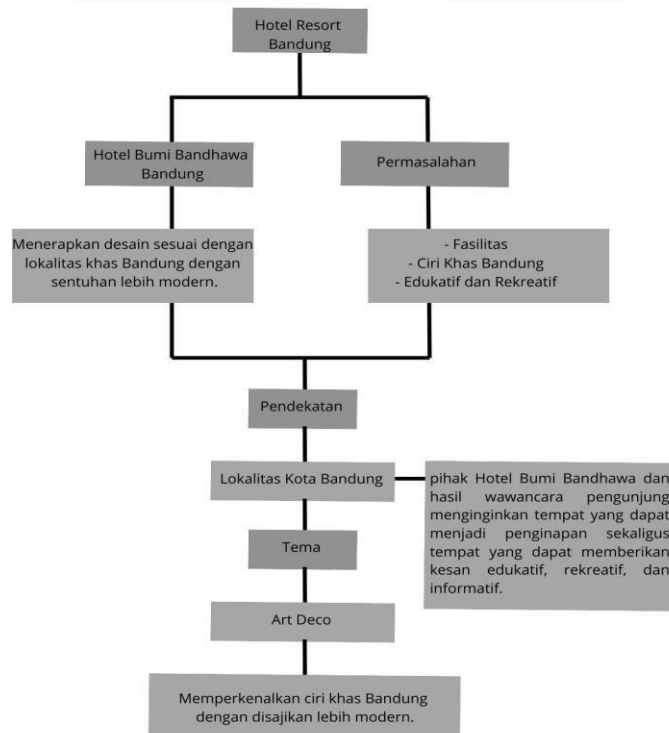
Tema yang akan diterapkan pada perancangan hotel dan *resort* Bumi Bandhawa ini adalah *Beautiful Artdeco* yang merefleksikan gaya mewah dan elegan pada sekitar akhir abad 19 dan awal abad 20. Kombinasi yang digunakan umumnya dengan warna-warna cerah dan memiliki elemen mewah seperti hitam putih dan emas. Selain itu, keberadaan warna lain seperti hijau, biru, kuning dan coklat yang kalem juga bisa diaplikasikan, sehingga memberikan sentuhan unik yang tak hanya mengapresiasi kemewahan tapi juga mengenai kehidupan dan alam. Bisa gunakan dekorasi seperti lukisan, lampu, dan tanaman dengan

bentuk yang unik dan eksentrik.

Dengan mengangkat budaya dan ciri khas Kota Bandung yang salah satunya dengan penerapan *art deco*. Sedangkan konsep yang akan diterapkan dalam interior hotel dan *resort* ini adalah *art deco* dengan menggunakan peng gayaan *dinamica of locality*. Penggunaan konsep interior ini juga dapat dijadikan solusi atas permasalahan pada hotel yaitu untuk memperkenalkan ciri khas Kota Bandung dalam kemasan yang lebih kekinian dan desain dapat diterima oleh masyarakat umum.

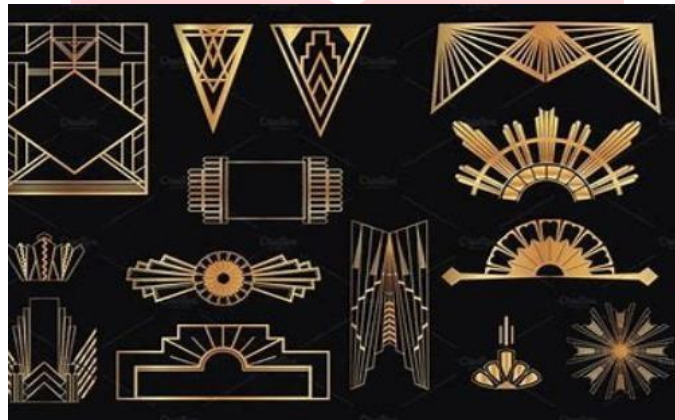
Suasana yang diharapkan dari pengaplikasian tema *artdeco* dan konsep *dinamica of locality* adalah suasana yang nyaman, hangat, dan memberikan pengalaman yang berbeda disetiap ruangan dengan tetap menampilkan ciri khas dari kota Bandung yang dikemas secara lebih modern. Sehingga diharapkan melalui penerapan tema ini para pengunjung mendapatkan pengalaman yang berbeda dari sisi penginapan dan lokalitasnya.

Berikut adalah kerangka berfikir untuk tema perancangan:



Penerapan Konsep Dalam Perancangan

1. Konsep Bentuk, menggunakan bentuk-bentuk yang digunakan pada area *lobby* banyak menggunakan perpaduan dengan bentuk dinamis. Bentuk dinamis menganalogikan karakter budaya Kota Bandung yang kreatif, kemudian bentuk dinamis juga berasal dari tema perancangan ini sendiri yaitu *Art Deco* yang memiliki sisi lengkung. Bentuk-bentuk tersebut dikombinasikan dengan pengayaan *classic style* menjadi *wall moulding*, bentuk dinding, dan *furniture*.



Gambar 1 Bentuk *Artdeco*
Sumber : Olahan Penulis (2023)



Gambar 2 Area Tunggu *lobby*
Sumber : Olahan Penulis (2023)

2. Konsep Warna, Warna yang dipakai banyak mengimplementasikan warna – warna monokrom hitam atau putih dengan sentuhan warna emas, sentuhan warna hijau atau warna alam lainnya sehingga

membuat warna dan suasana kamar lebih megah, sedikit warna coklat akan memberikan kesan yang alami.

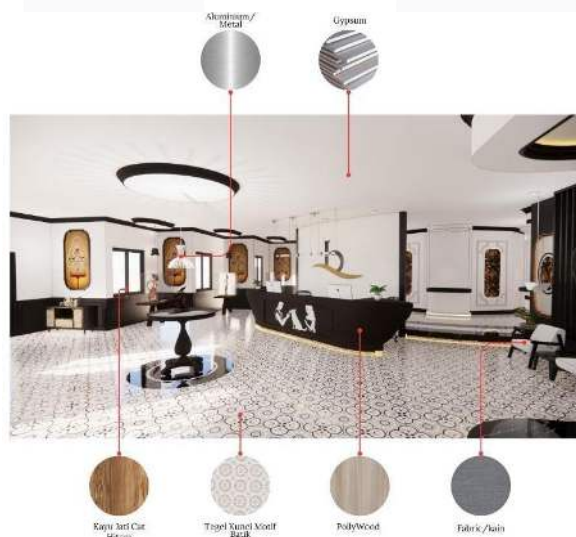


Gambar 3 Konsep Warna Standar Room
Sumber : Olahan Penulis (2023)



Gambar 4 Konsep Warna Deluxe Room
Sumber : Olahan Penulis (2023)

3. Konsep Material, dominan menggunakan lantai tegel dengan motif batik. Karena menggambarkan lokalitas yang di padukan dengan konsep art deco. Kemudian pada dinding menggunakan treatment list gypsum agar ruangan lebih terlihat berirama, lengkungungan di area ceiling juga menambah kesan artdeco.



Gambar 5 Konsep Material lobby
Sumber : Olahan Penulis (2023)



Gambar 6 Konsep Material Standar Room
Sumber : Olahan Penulis (2023)

4. Konsep *Furniture*, menggunakan *loose furniture* bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada pengunjung untuk menggunakan fasilitas pada ruang tersebut. Bentuk *furniture* juga didominasi oleh lengkungan karena menunjang konsep pengayaan sendiri yaitu *dinamica oflocality*.



Gambar 7 *Furniture* Meja Resepsionis
Sumber : Olahan Penulis (2023)



Gambar 8 Konsep Furniture Superior Room
Sumber : Olahan Penulis (2023)

5. Konsep Pencahayaan, yaitu diperoleh dari sumber cahaya matahari seperti sinar matahari, yang masuk kedalam ruangan melalui jendela pada bangunan. Pencahayaan alami dapat memberikan nuansa alami pada ruangan serta membantu mengurangi penggunaan energi listrik. Selain itu, pencahayaan alami juga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna terutama pada kelembapan area kamar. Kedua dengan pencahayaan buatan merujuk menggunakan lampu *downlight* sebagai sumber pencahayaan buatan utama, kemudian memakai *wall lamp* dan *table lamp* dengan aksen emas untuk memberikan kesan hangat dan mewah pada ruang.

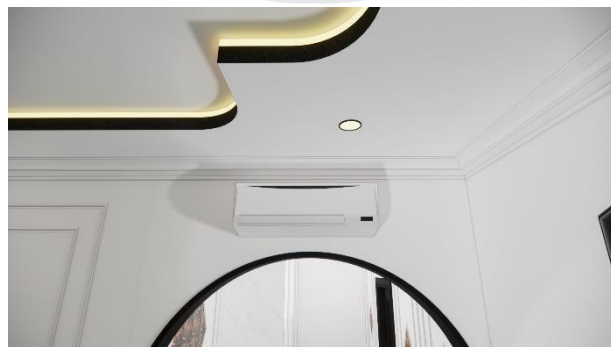


Gambar 9 Konsep Pencayahaan Alami Standar Room
Sumber : Olahan Penulis (2023)



Gambar 10 Konsep Pencahayaan Buatan Area *Meeting Room*
Sumber : Olahan Penulis (2023)

6. Konsep Penghawaan, menggunakan penghawaan alami dan ditambah dengan kipas angin gantung. Kipas jenis ini dapat memberikan kualitas penghawaan yang baik pada saat siang hari dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang. Karena tanpa dipungkiri walaupun area hotel berada didataran tinggi namun pada siang hari pun bisa saja terasa panas karena cahaya matahari namun angin akan tetap dingin dan pengunjung merasa nyaman. Sebagian menggunakan AC split sebagai sumber penghawaan utama. AC jenis ini dapat memberikan kualitas penghawaan yang baik dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang. AC berada di area dalam dengan petunjuk warna biru. Untuk petunjuk warna oranye yaitu *dehumidifier* digunakan untuk mengurangi kelembapan pada area meeting room dapat menambah kenyamanan bagi pengguna.



Gambar 11 Konsep Penghawaan Buatan *Deluxe Room*

Sumber : Olahan Penulis (2023)



Gambar 12 Konsep Penghawaan Buatan *Restaurant*
Sumber : Olahan Penulis (2023)

7. Konsep Keamanan, untuk keamanan maka disetiap sudut ruangan hotel pada area public (lobby, restaurant, koridor) dipasang CCTV, dengan tujuan memantau hal-hal yang tidak diinginkan. Keamanan kebakaran menggunakan *smoke detector* dan *sprinkle* pada seluruh ruangan (*public* dan *privat*), serta penggunaan hydrant yang ditempatkan pada sudut-sudut tertentu pada setiap lantainya. Selain itu juga menggunakan jalur evakuasi pada setiap lantainya, pada setiap lantai terdapat 3 buah tangga darurat untuk jalur evakuasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tema "*Beautiful Artdeco*" dipilih untuk perancangan Hotel Bumi Bandhawa Dago, menggambarkan bentuk bangunan lama yang dinamis akan tetapi tetap menerapkan lokalitas budaya Kota Bandung dengan pengayaan "*Dinamica Of Locality*" yang mewah dan elegan.
2. Penggunaan lokalitas pada perancangan Hotel Bumi Bandhawa Dago ini dapat menciptakan suasana *artdeco* yang khas dan memberikan nilai tambah pada pengalaman pengunjung. Konsep manis dan

lokalitas yang digabungkan memberikan harmoni yang menarik antara tradisi dan inovasi. Sehingga menciptakan nuansa yang hangat, elegan, mewah, dan sesuai dengan identitas bangunan Hotel Bumi Bandhawa Dago.

3. Pemilihan material yang mengacu pada tema artdeco seperti tegel, logam, dan granit memberikan karakter artdeco yang kuat pada interior hotel. Warna-warna yang tegas seperti hitam dan putih dipadukan dengan warna hijau, biru dan kuning menghadirkan suasana yang hangat, alami dan elegan.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dihasilkan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi bagi kalangan desainer interior dan mahasiswa/i desain interior. Data-data yang dikumpulkan termasuk standar dan hasil studi banding, sehingga dapat menjadi acuan penting bagi penelitian serupa di bidang ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan panduan bagi mahasiswa/i yang sedang menyiapkan Tugas Akhir berfokus pada proyek yang sama.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang bermanfaat karena disajikan dengan desain yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Jamil, E. R. N. (2020, July 19). *Mengenal Asal-usul Sejarah Toponimi di Cekungan*

- bandung*. Mengenal Asal-Usul Sejarah Toponimi di Cekungan Bandung - Ayo Bandung. <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79693026/mengenal-asal-usul-sejarah-toponimi-di-cekungan-bandung>
- Kurniasih, W. (2022, January 12). *Pengertian Hotel, Jenis Dan Karakteristiknya*. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hotel/>
- Salinan Peraturan menteri Pariwisata Dan Ekonomi ... - KEMENPAREKRAF. (n.d.). https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1593748038_pm53hm001mpek2013.pdf
- Written By Agung Gita Subakti, Subakti, A. G., SCC Hotel Operation Services | Bina Nusantara University, & Name*. (n.d.). *Hotel Dan Sejarahnya*. Hotel Management. <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/hotel-dan-sejarahnya/>
- Klasifikasi Hotel berdasarkan Bintang, ini Penjelasannya!*. tiket.com. (2023, April 5). https://blog.tiket.com/klasifikasi-hotel/Perancangan_Hotel_Pendekatan_lokalitas_19140-38282-1-PB.pdf
- MN Sari,. AD Handoyo., IZ Budiono , (2019) Perancangan Ulang The Alana Hotel Sentul, Bogor dengan Pendekatan Lokalitas Kota Bogor, eProceedings of Art & Design 7 (2).
- N Liani, T Cardiah, D Murdowo, (2023) Perancangan Baru Interior Astacala Hotel & Exhibition Hall di Kota Bogor dengan Pendekatan Aktivitas, eProceedings of Art& Design 10 (3).
- SP Ananda, UIM Hanifah, KP Amelia, (2021) Perancangan Hotel Bintang 4 di Bukittinggi dengan Pendekatan Lokalitas eProceedings of Art & Design 8 (4).
- PROJECT, N. (2019). Klasifikasi Jenis Hotel di Indonesia Secara Resmi. Diambil kembali dari www.arsitur.com: <https://www.arsitur.com/2017/03/klasifikasi-dan-jenis-hotel-di.html>

Fakhira, D., Hadiansyah, N. M., Nabila, G.P. (2020). Penerapan Pencahayaan Buatan Terhadap Karya di Ruang Galeri Foto pada Perancangan Interior Pusat Fotografi di Bandung. Article in Jurnal Desain Interior. Desember 2020 Bandung, Kota dengan Julukan Mutiara Art Deco Terbesar Dunia (goodnewsfromindonesia.id)

4 Jenis Bangunan Art Deco dari Berbagai Negara (mataair.id)

Berikut 7 Ciri Desain Bergaya Art Deco yang Perlu Anda Kenali | Archify Indonesia
Anwar Siswadi,Zacharis Wuragil 2020 analisis matahari terpanas dicigadung kota bandung - Search (bing.com)

